

KETELADANAN PESERTA DIDIK SEBAGAI METODE PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS

I.K. Awaaliyah

Tadris IPS, Institut Agama Islam Negeri, Kudus, Indonesia
e-mail: khafiyatullndriana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang keteladanan peserta didik sebagai metode pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di MTs Mathalibul Huda Mlonggo. bagaimanakah keteladanan peserta didik sebagai pendidikan karakter melalui pembelajaran Ips. Tujuan penulisan ini adalah untuk menciptakan dan menerapkan sistem pendidikan karakter dalam proses pembentukan generasi emas yang memiliki nilai karakter berkewarganegaraan yang baik dan luhur. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi literatur, observasi dan dokumentasi. Pembelajaran IPS di MTs Mathalibul Huda Mlonggo hendaknya mampu mengembangkan berbagai sudut pandang, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan kepada peserta didik. IPS berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memenuhi kenyataan sosial yang dihadapi anak didik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan keterampilan dasar untuk mendapatkan manfaat dari dirinya.

Kata kunci: Keteladanan Peserta Didik; Pendidikan Karakter; Pembelajaran IPS

Abstract

This study discusses the example of students as a method of character education through social studies learning at MTs Mathalibul Huda Mlonggo. how the example of participants is taught as character education through IPS learning. The purpose of this writing is to create and implement a character education system in the process of forming a golden generation that has good and noble civic character values. The data used in this study is qualitative method. Data were collected through interviews, literature studies, observation and documentation. Social studies learning at MTs Mathalibul Huda Mlonggo should be able to develop various points of view, both regarding knowledge, attitudes, and skills to students. Social studies functions to develop knowledge, attitudes and basic skills to meet the social realities faced by students in everyday life and are able to develop basic skills to benefit from themselves.

Keywords: Student Exemplary; Character Education; Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pengembangan nilai-nilai karakter pada di lingkungan madrasah yang mencakup unsur pemahaman, kesadaran ataupun keinginan dan perbuatan guna mewujudkan nilai-nilai tersebut. Keteladanan atau sering disebut dengan perilaku terjadi melalui suatu konsep, atau tentang yang harus di capai dan bagaimana cara mencapainya. Karena diatur oleh manusia dalam sistemnya. Pola ide merupakan hasil proses (deskriptif) dari pada kaidah-kaidah yang di hayati danaturan atau norma (norma yang bersifat deskriptif). Kaidah yaitu ketentuan timbul dari suatu siten nilai wahyu ilahi ataupun disusun oleh manusia menjadi simpulan melalui hukum yang terkandung di alam semesta yang di ciptakan Allah SWT.

Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan umum, pendidikan ilmu sosial memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, pendidikan IPS berperan penting dalam menghasilkan pesrta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berasumsi krisis, kreatif, rasional, dan proaktif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang muncul di masyarakat yang akibat perkembangan teknologi global. Fungsi dan tujuan kurikulum IPS adalah bahwa pendidikan IPS sangat penting bagi kehidupan anak sebagai warga negara, anggota masyarakat, dan individu. Oleh karena itu IPS yang dipelajari di MTs Mathalibul Huda Mlonggo hendaknya mampu mengembangkan

berbagai sudut pandang, baik yang menyangkut pemahaman, sikap dan keterampilan dasar untuk memenuhi realitas sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan keterampilan dasar untuk mendapatkan manfaat dari dirinya.

Untuk mengetahui berdasarkan latar belakang persoalan di atas, penulis berpendapat bahwa hal ini sangat penting Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam karya karakterisasi peserta didik atas dasar fokus masalah tersebut, maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul “Keteladanan Peserta Didik Sebagai Metode Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips di MTs Mathalibul Huda Mlonggo”.

METODE

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini bersifat kualitatif dengan melalui pengumpulan data yang relevan berdasarkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Ips untuk keteladanan peserta didik. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan menganalisis, mendeskripsikan. Untuk itu dalam analisis ini penulis mendeskripsikan dan mencoba menganalisis tentang Keteladanan Peserta Didik Sebagai Metode Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Di MTs Mathalibul Huda Mlonggo. Pada penelitian ini, ingin menyelidiki bagaimanakah keteladanan peserta didik sebagai pendidikan karakter melalui pembelajaran Ips. Dan peneliti ingin tahu bagaimana cara agar keteladanan sosial peserta didik dapat dikembangkan di lingkungan sekolah di MTs Mathalibul Huda Mlonggo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai segala hal yang berhubungan dengan Keteladanan Peserta Didik Sebagai Metode Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. Dengan begitu, penelitian ini memiliki tujuan agar bisa memahami setiap kejadian dan kondisi madrasah melalui penjelasan di dalam teks dan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Peserta Didik Sebagai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Di MTs Mathalibul Huda Mlonggo

Keteladanan seorang peserta didik memegang peran penting di dalam pembentukan karakter. Misal perilaku baik yang dilakukan pendidik yang efektif memotivasi anak didik untuk meniru perilaku tersebut. Hasil penelitian di MTs Mathalibul Huda Mlonggo menyatakan maka pendidik IPS memberikan contoh berupa yang baik dalam hal presentasi yang baik dan disiplin waktu. Pada awal batas akhir penelaah, perkataan dan perbuatan pendidik menjadi mencerminkan dari nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkannya. Peserta didik selalu ingat bahwa perkataan serta tindakan yang baik maupun perilaku yang buruk. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa dalam pendidikan karakter, pendidik wajib mempunyai kepribadian yang menggambarkan karakter baik pendidik dan menggunakan metode dan strategi yang mendorong peserta didik guna menumbuhkan karakter.

Keteladanan dalam pendidikan ialah cara paling menyakinkan kesuksesan untuk membesarkan dan membentuk anak-anak secara moral, spritual, dan sosial. Artinya pendidikan ialah teladan terbaik dalam benak anak didik karena tata krama, sopan santun, cara berpakaian, dan tutur kata diperhitungkan. Menjadi panutan memang tidak mudah, pendidik harus mempunyai pijakan nilai etika. Menegaskan keteladanan pendidik perlu didukung dengan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara Nur Kholik, S.Ag, M.Pd Kepala Sekolah MTs Mahhalibul Huda Mlonggo, menyatakan bahwa jenis adaptasi yang dilakukan pendidik merupakan supaya peserta didik berperilaku setiap hari cocok dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter serta keteladanan, hal ini dilaksanakan pada hal penanaman nilai-nilai karakter untuk membagikan keteladanan yang baik terhadap anak didik. Terutama di Kelas VII MTs Mathalibul Huda Mlonggo karena pendidik adalah panutan untuk anak didik. Nilai-nilai karakter yang dibentuk ataupun diintegrasikan pada penunjuk ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 ialah religius, jujur, tasamuh, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokrasi, menumbuhkan rasa ingin tahu terpelajar, antusiasme kebangsaan, cinta tanah

air, menghargai yang prestasi, keramahan/ sosial, hobi damai, suka membaca, perlindungan lingkungan, kepeduli sosial, rasa tanggung jawab.

Sudah menjadi rutinitas sehari-hari di sekolah agar anak didik bertindak dengan nilai pendidikan karakter, yaitu dengan menanamkannya kepada peserta didik untuk bertindak sesuai dengan nilai karakter, terlebih dahulu guru memberikan contoh yang baik sesuai dengan nilai karakter. Proses itu sendiri dan indikator bidang pengembangan yang yang terbentuk selama proses pembentukan karakter, nilai-nilai karakter yang terbentuk selama waktu senggang di sekolah dilakukan setiap hari untuk waktu yang lama, dan pembentukan penghargaan kepada peserta didik perlu diberikan pada peserta didik untuk memperkuat dorongan dan motivasi bagi pengembangan karakterpeserta didik. Selain membentuk kebiasaan, menjadi pendidik adalah panutan bagi peserta didik, oleh karena itu, pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak didik. Menanamkan nilai-nilai karakter pada IPS di kelas VII MTs Mathalibul Huda Mlonggo yang akan dibentuk melalui proses pembelajaran dan waktu diluar kelas.

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan berdo'a peserta didik Kelas VII MTs Mathalibul Huda Mlonggo sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dipraktekkan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Kedisiplinan diperlakukan untuk berhasil dalam rangka mengembangkan kesadaran diri pada siswa dengan sifat kedisiplinan yang dimulai dengan memberikan pemahaman dan demonstrasi. Dengan demikian, keteladanan memang merupakan cara yang paling efektif untuk menumbuhkan karakter anak dan menciptakan generasi yang berkarakter.

Cara Agar Keteladanan Sosial Peserta Didik Dapat Dikembangkan di Lingkungan Sekolah di Mts Mathalibul Huda Mlonggo

Pendidik harus mampu menciptakan interaksi Pendidik-Peserta didik di dalam kelas untuk selanjutnya melanjutkan proses belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik jika ada peserta didik yang bertanya pada saat pendidik menyapaikan materi di kelas, pendidik memang peranan yang sangat penting dalam berjalannya fungsi organisasi sekolah. Pendidik tidak hanya mendidik dan mengajar, tetapi juga membina dan membimbing peserta didik yang santun dan berpotensi. Upaya mengembangkan peserta didik yang terdidik dan cerdas memerlukan perubahan paradigma dan sistem pendidikan. pembelajaran akan fokus pada pengembangan kecerdasan sosial dan budaya, mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya dalam konteks sosial, pembelajaran dimulai dari perspektif pengetahuan dn budaya yang ada.(Aunurrohman, 2009:2).

Dalam mata pelajaran IPS sering kali peserta didik kesulitan memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, dan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena sampai saat ini banyak pendidik IPS yang menggunakan metode pembelajaran yang disebut dengan metode tradisional, dimana pendidik membaca atau memberikan materi yang telah disiapkannya, sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat dengan seksama dan mencoba memecahkan masalah, seperti yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini membuat peserta didik dalam keadaan pasif. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan menjadi pembelajar aktif sehingga mereka bisa kreatif, lebih memahami kurikulum, dan mahir memecahkan masalah. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang semangat belajar pendidik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks. Menurut Sumaatmadja (1996: 35) menyatakan bahwa pendidik IPS harus berusaha sebaik mungkin untuk membangkitkan minat peserta didik, karena minat merupakan modal utama keberhasilan IPS. Beberapa cara pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran IPS.

Rata-rata peserta didik di MTs Mathalibul Huda Mlonggo memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar IPS, yang mana peneliti mencatat bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, semua peserta didik berusaha memperhatikan dan terlibat dengan baik dalam semua kegiatan, maka timbul rasa kompetisi. dalam menyelesaikan tugas dan mendapatkan

nilai yang baik, maka pendidik berusaha mengarahkan pembelajaran di kelas dengan cara yang menarik agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga dengan baik, sehingga pada akhirnya siswa dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya.

Sifat kedisiplinan peserta dapat dibentuk oleh budaya sekolah yang dicirikan oleh objek sekolah, tata tertib, upacara yang rutin dilakukan di sekolah, dan nilai-nilai atau kepercayaan peserta didik di sekolah. Adapun cara agar keteladanan sosial peserta didik dapat dikembangkan di lingkungan sekolah

1. Pembentukan kedisiplinan siswa melalui artifak sekolah
2. Pembentukan kedisiplinan siswa dengan bantuan peraturan sekolah
3. Pembentukan kedisiplinan siswa melalui upacara sekolah
4. Pembentukan karakter siswa melalui nilai dan keyakinan
5. Menambahkan pesan moral dalam pengajaran
6. Bagikan pengalaman yang menginspirasi

SIMPULAN DAN SARAN

Keteladanan seorang peserta didik memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian di MTs Mathalibul Huda Mlonggo menunjukkan bahwa guru IPS memberikan teladan berupa tutur kata yang baik dan disiplin waktu. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Nilai-nilai karakter yang dibentuk atau diintegrasikan pada penunjuk ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 adalah religius, jujur, toleransi, dan menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan kepada peserta didik untuk bertindak sesuai dengan nilai karakter. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan berdo'a peserta didik Kelas VII,VII,IX MTs Mathalibul Huda Mlonggo dapat dipraktekkan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Pendidik harus mampu menciptakan interaksi pendidik di dalam kelas untuk melanjutkan proses belajar mengajar. Pembelajaran akan fokus pada pengembangan kecerdasan sosial dan budaya, mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman dan pengetahuan dalam konteks sosial. Pendidik harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang semangat belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks. Rata-rata peserta didik di MTs Mathalibul Huda Mlonggo memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar IPS. Sifat kedisiplinan peserta didik dapat dibentuk oleh budaya sekolah yang dicirikan oleh objek sekolah, tata tertib, upacara yang rutin dilakukan di sekolah, dan nilai-nilai atau kepercayaan peserta didik di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Athur, J., Davison, J., & Lewis, M. (2005). *Profesional Values and Ptactice achieving the Standards for QTS*. London and New York. Routledge Farmer.
- Aunurrohman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhan, dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 54.
- Nur Kholik, S.Ag, M.Pd wawancara oleh peneliti, 11 November 2022.
- Sumaatmadja, N (1996). *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung: Alumni. Dahar, Goleman, D. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemah. Jakarta. Gramedia.
- Qistiniyati S.E, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022.
- Zakkiyah, Made Yudana, Nengah Bawa Atmadja. 2015. '*Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa*'.